

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sesuai dengan fitrahnya suka bergaul dan mengadakan interaksi dengan sesama. Lewat pergaulan dan interaksi itulah terjadilah saling bantu-membantu dan tolong-menolong dalam mengisi kehidupan dengan berbagai usaha dan aktifitas yang berguna dan dibutuhkan. Islam telah memberi pedoman serta tata aturan bagaimana seseorang harus bergaul dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Yakni untuk menjaga kelestarian hubungan yang baik dan mencegah terjadinya hal-hal negatif yang menimbulkan kesalahpahaman, sehingga menimbulkan keretakan dalam pergaulan.¹

Diantara tata aturan yang diajarkan Islam adalah tata tertib yang harus diterapkan seseorang baik laki-laki maupun perempuan dalam pergaulan. Realita pergaulan remaja yang terjadi seperti contoh kasus yang terjadi di Balikpapan yaitu meningkatnya pergaulan seks bebas di kalangan remaja. Pelakunya sama-sama di bawah umur atau dewasa dengan anak di bawah umur. Pergaulan seks bebas remaja di Balikpapan semakin meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya laporan korban seks bebas ke unit Pelayanan Perempuan dan Anak Satreskrim Polres Balikpapan.² Sampai September 2014 ini, Unit PPA mencatat telah menerima 37 laporan kasus

¹ Ahmad Mudjab Mahalli, *Membangun Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Menara Kudus. 2002), hlm. 302

² Budi Prasetyo, *Pergaulan Seks Bebas di Kalangan Remaja Balikpapan Terus Meningkat, 2014*, Tribunnews.com.Balikpapan, diakses pada tanggal 15 Maret pukul 09:31 WIB.

perbuatan cabul atau perkosaan yang masuk kategori seks bebas. Padahal untuk kasus-kasus serupa di tahun sebelumnya hanya terdapat 9 laporan.

Menurut Kapolres Balikpapan AKBP Andi Azis Nizar didampingi Kasatreskrim AKP Damus Asa, Sabtu (25/10/2014) mengatakan bahwa kategori kasusnya berbeda-beda. Tetapi masalahnya sama yaitu anak di bawah umur dan seks bebas. Ada yang terpaksa, ada yang dengan modus transaksi bahkan ada yang memang sama-sama suka karena sudah berpacaran. Tiba-tiba hamil, baru orang tua melaporkan ke polisi.³

Dengan melihat keadaan sekarang, pergaulan yang terjadi antar remaja tidak seperti yang digambarkan pada Nabi. Perubahan konteks sosial, waktu dan tempat secara perlahan juga mengubah pola perilaku interaksi antara laki-laki dan perempuan menjadi sangat terbuka dan seolah tanpa batas.⁴ Dahulu di tanah Arab sebelum kedatangan Islam yang berlaku adalah budaya patriarkis di mana perempuan dianggap sebagai makhluk kelas rendah, sehingga dalam proses dakwah, budaya seperti itu tetap diadopsi oleh Islam. Akibatnya, perempuan tetap mengalami perlakuan berbeda, salah satunya dalam hal pergaulan yang sangat dibatasi. Berbeda dengan kondisi di Indonesia yang lebih terbuka terhadap bermacam interaksi, suatu hal yang dahulu dianggap tabu sekarang terasa biasa saja. Pertemanan laki-laki dan perempuan dahulu di zaman awal Islam datang di tanah Arab dianggap sebagai sesuatu yang mendekati zina sehingga muncullah hadits yang melarang laki-laki dan perempuan untuk berduaan, serta saling menundukkan

³ *Ibid.* Tribunnews.com.Balikpapan, diakses pada tanggal 15 Maret pukul 09:31 WIB.

⁴ Wivaquassaniyyah, "Pergeseran Perspektif Pergaulan Mahasiswa-Santri", dalam *Jurnal Mahasiswa Nazariyyat*, Vol. 1, No. 1, Januari, 2013, hlm. 2.

pandangan baik laki-laki maupun perempuan, serta batasan pergaulan lainnya.⁵ Perintah menundukkan pandangan bagi laki-laki dan perempuan dijelaskan dalam QS. An-Nur ayat 30-31.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ^ج ذَلِكَ
 أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ
 مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ
 مِنْهَا^ط وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
 لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ
 الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِينَ لَمْ يَضَرُّوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^ج وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
 أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : 30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". 31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali

⁵ Ibid. hlm.15.

kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Keadaan dahulu dengan sekarang tentulah berbeda. Indikator ‘mendekati zina’ atau ‘belum mendekati zina’ juga berubah. Gambaran pergaulan dan apa pun yang ideal dalam Islam didasarkan pada Al-Qur’an dan hadits yang menjadi sumber utama. Di antara ayat yang sering menjadi rujukan dalam hal pembatasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan adalah ayat yang terdapat dalam QS. Surat Al-Isra’ ayat 32 sebagai berikut:⁶


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : *Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*

Akhir-akhir ini, melalui berbagai alat komunikasi massa baik melalui bacaan maupun program-program acara di radio dan layar televisi, remaja banyak dijadikan objek pembahasan. Para ahli pendidikan menganggap bahwa melihat kejahatan pada tayangan televisi maupun bioskop menyebabkan remaja untuk turut mencoba melakukan kejahatan dan kenakalan. Bahkan telah dianggap perlu untuk membatasi pemutaran film yang bernuansa kekejaman maupun kekerasan. Ternyata, kenakalan remaja

⁶ *ibid.* hlm.8.

sampai sekarang masih saja melanda kota-kota besar serta menyebar para remaja di kota-kota kecil.⁷

Pada umumnya, permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih, bersamaan dengan perubahan fisik ini juga akan dimulai usaha melepaskan diri dari ikatan dengan orangtuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.⁸

Masa remaja merupakan suatu rangkaian perubahan yang dialami oleh remaja. Tidak hanya perubahan di dalam dirinya, tetapi perubahan sikap orang tua, anggota keluarga lain, dan guru-guru di sekolah juga berubah. Selain itu, terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang lain. Lepas dari ikatan keluarga kemudian bergabung dengan teman-teman sebaya. Penggabungan dengan teman-teman sebaya berarti perkenalan dengan nilai, norma, tata cara, dan adat-istiadat yang baru.⁹

Masa remaja meliputi perkembangan, pertumbuhan, dan permasalahan yang jelas berbeda dari masa sebelumnya maupun masa sesudahnya. Apabila timbul permasalahan pribadi pada masa ini, sifat permasalahan berciri khas. Dengan demikian, uluran tangan dalam usaha memberi bantuan kepada para

⁷ Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012), hlm. 17

⁸ *Ibid.* hlm. 8

⁹ *Ibid.* hlm. 86

remaja untuk menyelesaikan suatu masalah sering kali perlu didasari pendekatan khusus dari sudut psikologi remaja.¹⁰

Aspek yang terpenting di dalam pergaulan adalah bagaimana belajar menerima disiplin atau berdisiplin terhadap diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Pentingnya kedisiplinan akan terasa kalau sedang berkumpul dengan orang banyak dalam suatu acara, misalnya rapat.¹¹ Bagi seorang mukmin, pergaulan, berinteraksi dengan orang lain, dan mengadakan ikatan persahabatan atau persaudaraan bukanlah suatu wahana untuk mengambil hati, simpati, dan bersenang-senang. Persahabatan tanpa landasan keimanan akan melahirkan hal-hal yang negatif. Selain tidak akan langgeng, persahabatan seperti itu juga akan membuatnya merasa kehilangan jika suatu saat berpisah. Bahkan, merasa sakit hati jika kehadirannya tidak mendapat tanggapan yang menyenangkan. Dalam kondisi seperti itu, pergaulannya akan membuatnya lupa kepada Allah SWT yang senantiasa bersamanya di setiap tempat dan kesempatan.¹²

Pergaulan dan persahabatan di dalam Islam begitu utuh, dikemas dalam konteks hidup berjamaah yang berawal dari sholat berjamaah pada setiap waktu. Artinya, hidup berserikat bersama harus dibangun di atas pilar-pilar Allah SWT. Pergaulan hendaknya dilakukan seperti sholat berjamaah. Bisa diawali dengan panggilan hidup melalui suara yang sama (*azan*), bercita-cita membersihkan diri dari kotoran lahir-batin (*wudhu*), hidup berdisiplin (tepat

¹⁰ *Ibid.* hlm. 8

¹¹ Ben Handaya, *Etiket dan Pergaulan*, (Yogyakarta: Kanisius. 2002), hlm. 15

¹² Uwes Al-Qorni, *60 Penyakit Hati*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hlm.

waktu), saling menutup aib dan kekurangan diri (menutup aurat), dalam situasi dan kondisi yang bersih (bersih dari tempat najis). Persahabatan dalam Islam hendaknya dapat mewujudkan seorang imam yang mampu memegang amanah makmumnya, masyarakat yang taat terhadap pimpinannya (makmum yang mengikuti seluruh gerakan imam), meluruskan dan merapatkan barisan dalam memenuhi ketentuan bergaul. Dengan cara itu, pergaulan akan melahirkan keselamatan bagi setiap orang, baik yang ada di sebelah kanan maupun yang ada di sebelah kirinya. Itulah sebagian makna dari keutamaan shalat berjamaah dalam kehidupan manusia. Rasul bersabda,

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة - رواه مسلم -

Artinya : *Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendiri, dengan mendapatkan dua puluh tujuh derajat.* (H.R. Muslim).

Pergaulan yang akan langgeng sampai hari akhirat, jauh dari pergaulan setan yang di dalamnya ada hasud, iri, dendam, caci-maki, dan saling menjilat. Itulah pergaulan Islami, pergaulan yang dapat menumbuhkan suatu bangunan kehidupan masyarakat yang hidup penuh berkah.¹³

Buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” karya Asma Nadia merupakan salah satu tanggapan untuk pergaulan remaja sekarang ini. Selama ini Asma Nadia dikenal sebagai seorang penulis dan tulisannya berfokus pada kehidupan remaja. Selain itu, Asma Nadia merupakan seorang penulis yang produktif di Indonesia. Dalam waktu 10 tahun Asma Nadia telah menulis lebih dari 40 buku, dan menyusun puluhan antologi. Beberapa penghargaan

¹³ *Ibid.* hlm. 224

nasional dan regional di bidang kepenulisan yang pernah diraihny adalah Pengarang Terbaik Nasional penerima Adikarya Ikapi Award tahun 2000, 2001, dan 2005, peraih Penghargaan dari Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera) tahun 2005, Anugrah IBF Award sebagai novelis islami terbaik (2008), Peserta terbaik lokakarya perempuan penulis naskah drama yang diadakan FIB UI dan Dewan Kesenian Jakarta.¹⁴ Buku karangan Asma Nadia dengan judul “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” merupakan buku best seller. Selain itu, buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” juga dibuat Sinetron yang ditayangkan di RCTI mulai hari senin, 27 Oktober 2014 sampai minggu, 15 Februari 2015 pukul 16.00 WIB dengan durasi 60 menit. Sinetron “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” memiliki 104 episode.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” karya Asma Nadia. Buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” bercerita tentang sosok remaja muslimah yang bernama Aisyah Putri dan sahabat-sahabatnya antara lain Linda, Retno, Elisa, Icha, Encun Campbell, Mimi dan Ayu.¹⁵ Aisyah Putri adalah remaja SMA yang banyak disukai sahabat-sahabatnya sekolah. Di sekolah Aisyah, menjadi panutan bagi teman-temannya. Masalah ketertarikan dengan lawan jenis Aisyah tahu. Dalam buku ini juga digambarkan bahwa seorang wanita muslimah yang tertarik kepada laki-laki tidak malu-malu untuk memperlihatkan rasa ketertarikannya. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya

¹⁴ Yukinokisaragi, “Biografi Asma Nadia”, 2011 dalam <http://yukinokisaragi.wordpress.com>, diakses pada 10 Maret 2015

¹⁵ Asma Nadia, *Aisyah Putri Jilbab in Love*, (Depok: Asma Nadia Publishing House, 2014), hlm.16

pengetahuan tentang etika dalam pergaulan. Harga diri seorang perempuan dalam hal ini tidak dijaga, padahal di dalam Islam seorang perempuan diharuskan untuk menunggu, dan waktu menunggu itu digunakan untuk melakukan hal-hal yang sifatnya positif. Apakah hal tersebut dianjurkan atau dilarang oleh Islam?

Dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana etika pergaulan remaja dalam buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” karya Asma Nadia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji adalah bagaimana etika pergaulan remaja dalam buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” karya Asma Nadia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika pergaulan remaja dalam buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” karya Asma Nadia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan nilai guna atau fungsi dari hasil penelitian yang diharapkan.

1. Manfaat secara Praktis

Untuk memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dan bahan rujukan penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

2. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pergaulan remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiasi yang mungkin terjadi dalam penelitian ini, maka penulis perlu memaparkan beberapa karya penelitian yang ada hubungannya dengan tema yang penulis teliti. Memang ada persamaan dalam hal-hal tertentu, tetapi dalam sub ini penulis mencoba untuk memperlihatkan letak perbedaan antara penulis dengan peneliti-peneliti yang lain:

Pertama, penelitian yang berjudul “*Etika berpakaian (Studi Kasus Atas Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang)*” oleh Nur Hayati tahun 2005. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo terhadap etika berpakaian, dan sejauh mana pakaian yang mereka kenakan mempengaruhi etika dan perilaku mereka baik di kampus maupun di luar kampus. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan induktif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpakaian adalah bagaimana pakaian dapat menutup aurat dari pandangan orang lain, terutama yang bukan mahram. Menurut persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin aurat dipahami sebagai sesuatu yang apabila terlihat orang lain menjadikan malu dan yang terpenting pakaian yang ideal adalah taqwa. Sehingga aurat harus ditutup dan dijaga, yaitu dengan mengenakan pakaian yang dapat menutup

aurat, semisal jilbab. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada objek penelitian, yaitu buku. Persamaannya adalah fokus penelitian, yaitu etika.¹⁶

Kedua, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Saptamarga II RW IV Kelurahan Kembangarum Semarang*” oleh M. Muzakkal Misbah tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Saptamarga II RW IV Kelurahan Kembangarum Semarang. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Lingkungan pergaulan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja di Saptamarga II RW 04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Semakin baik lingkungan pergaulan maka semakin baik pula perilaku keagamaan remaja di Saptamarga II RW 04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada metode penelitian, yaitu kualitatif. Persamaannya adalah fokus penelitian, yaitu pergaulan remaja.¹⁷

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Albab Adib Muhammad tahun 2012 dengan judul “*Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Islamic Courseware dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja di Kelas XI MA Zainurrahman Cikeusl*

¹⁶ Nur Hayati, “Etika Berpakaian (Studi Kasus Atas Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang)”, *Skripsi*, Ilmu Ushuluddin, 2005

¹⁷ M. Muzakkal Misbah, “Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Saptamarga II RW IV Kelurahan Kembangarum Semarang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012

Ketanggungan Brebes Tahun Ajaran 2011/2012". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran Islamic courseware dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja di kelas XI MA Zainurrahman Cikeusal Ketanggungan Brebes tahun ajaran 2011/2012. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian "Posttest-Only Control Design.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang artinya bahwa penerapan media pembelajaran Islamic courseware efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MA Zainurrahman Cikeusal Ketanggungan Brebes. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada fokus penelitian yaitu pergaulan remaja. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu buku.¹⁸

Keempat, penelitian karya Julia Amrestiani dengan judul "*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Mahligai Perkawinan Karya Anni Iwasaki*" tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang paling dominan dalam novel Mahligai Perkawinan Karya Anni Iwasaki". Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi dengan jenis

¹⁸ Albab Adib Muhammad, "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Islamic Courseware dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja di Kelas XI MA Zainurrahman Cikeusal Ketanggungan Brebes Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Islam, 2012

penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah kecenderungan isi pesan dalam novel *Mahligai Perkawinan Karya* Anni Iwasaki adalah pesan akidah kemudian pesan syariah, kemudian pesan akhlak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis isi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada jenis penelitian dan fokus penelitian, jenis penelitian kualitatif dan pergaulan remaja.¹⁹

Kelima, penelitian yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa IAIN Walisongo tentang Pergaulan bebas: Analisis Bimbingan dan Konseling Islam*” oleh Sri Jatmo Utami tahun 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa IAIN Walisongo tentang pergaulan bebas ditinjau dari Bimbingan dan Konseling Islam. Jenis Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah menurut mahasiswa IAIN Walisongo, pergaulan bebas adalah perbuatan yang melanggar etika pergaulan, sehingga akibat dari pergaulan bebas ini telah mengarah pada bentuk kriminalitas. Karena pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk kemaksiatan, maka Bimbingan Konseling Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai kontrol (preventif), pemecahan (kuratif) dan pemeliharaan (preventif). Fungsi preventif Bimbingan Konseling Islam lebih diarahkan pada pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja dan orang dewasa. Fungsi kuratif Bimbingan Konseling Islam adalah sebagai usaha untuk memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi remaja. Fungsi preventif

¹⁹ Julia Amrestiani, “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel *Mahligai Perkawinan Karya* Anni Iwasaki” *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2009.

adalah memelihara agar keadaan yang sudah baik berubah menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi yang lebih baik.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian yaitu tentang pergaulan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada analisis yaitu analisis isi.²⁰

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan studi pustaka. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dimati.²¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kompleks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²² Melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memahami etika pergaulan remaja yang terkandung dalam buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” karya Asma Nadia.

²⁰ Sri Jatmo Utami, “Persepsi Mahasiswa IAIN Walisongo tentang Pergaulan bebas: Analisis Bimbingan dan Konseling Islam”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2006

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

²² *Ibid.* hlm. 6

Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang peneliti dalam memahami gagasan yang diteliti. Pendekatan yang dipakai untuk memahami etika pergaulan remaja yang terkandung dalam buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” karya Asma Nadia adalah dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, di mana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan. Untuk menganalisis etika pergaulan remaja yang terkandung dalam buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” karya Asma Nadia menggunakan analisis isi dari Philipp Mayring. Ide pokok dari prosedur ini adalah untuk merumuskan suatu kriteria dari definisi, diturunkan dari latar teoritis dan pertanyaan penelitian, yang menentukan aspek-aspek dari materi tekstual yang telah diperhitungkan. Mengikuti kriteria ini materi tersebut dikerjakan melalui kategori-kategori yang bersifat sementara dan tahap demi tahap dideduksi. Di dalam suatu lingkaran umpan balik kategori-kategori ini direvisi, akhirnya direduksi menjadi kategori-kategori pokok dan diteliti sehubungan dengan reliabilitasnya.²³

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat

²³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hlm. 288

berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Kegunaannya agar konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti dalam memahami variabel-variabel atau aspek-aspek utama dari tema penelitiannya jelas dan fokus.

Skripsi ini berjudul etika pergaulan remaja dalam buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love”. Yang dimaksud etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan, sehingga dapat mencapai tujuannya dalam bentuk perbuatan. Sedangkan pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Kemudian remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Dengan demikian yang dimaksud dengan etika pergaulan remaja “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” adalah proses interaksi tentang baik dan buruk yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang berumur 15-18 tahun baik secara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Dengan kata lain bahwa secara konseptual etika pergaulan remaja merupakan tingkah laku baik dan buruk yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang berumur 15-18 tahun secara bersama-sama.

Buku yang berjudul “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” diterbitkan oleh AsmaNadia Publishing House dengan editor Nita dan layout Tuarzuan AFC, Diyan Sudiharjo. Isi buku ini ada 22 bagian, yaitu :

1. Potret Keluarga Kemuning No. 1
2. Kenalan 1 : Temen-temen dan Aisyah
3. Kenalan 2 : Temen-temen Aisyah
4. Encun in love (Komik)
5. Jilbab in Love (Full Story)
6. Jilbab in Love
7. Jilbab in Love (Part 2)
8. Mr. Penyair
9. Mr. Penyair (Part 2)
10. Flamboyant XI-IPS-1
11. Dicari : Bintang 2000
12. Dicari : Bintang 2000 (Part 2)
13. Piala Kemenangan
14. Kasak-kusuk
15. Teka-teki Mr. Penyair
16. Puisi Putih
17. Luka Negeri Terluka
18. Aksi Damai
19. Tips Demo-demoan
20. Maju atau Menanti

21. Di Balik Aisyah Putri

Untuk mengetahui etika pergaulan remaja dalam buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” Peneliti mencari percakapan yang berkaitan dengan etika pergaulan remaja.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang menjadi tempat data diperoleh. Sumber data yang utama atau pokok disebut sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love”. Sedangkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi yang berupa buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” karya Asma Nadia.

5. Analisis Data

Teknik analisa data memuat penjelasan tahapan-tahapan dalam proses menganalisa data-data penelitian yang akan dilakukan. Setiap tahapan harus dijelaskan secara rinci teknisnya.

Dalam menganalisis pergaulan remaja dalam Buku Aisyah Putri The Series Jilbab in Love, penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan

metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variable yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, dimana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan.²⁴

Content analysis berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi itu merupakan dasar bagi semua ilmu sosial. Content analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, menurut Noeng Muhadjir secara teknis content analysis mencakup upaya:²⁵

- a) Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi.
- b) Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi.
- c) Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.

Syarat content analysis, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Hasil analisis haruslah menyajikan generalisasi, artinya temuannya haruslah mempunyai sumbangan teoritik. Content analysis kualitatif lebih mampu menyajikan nuansa dan lebih mampu melukiskan prediksinya lebih baik.²⁶

²⁴ *Ibid.* hlm. 284

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin. 1992), hlm. 76

²⁶ *Ibid.* hlm. 77

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Memuat/menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan skripsi yang menunjukkan hubungan yang kohesif, koherensif, dan logis. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : ETIKA PERGAULAN REMAJA DAN BUKU

Bab ini berisi kajian tentang etika meliputi pengertian etika dan klasifikasi etika. Kajian tentang pergaulan meliputi pengertian pergaulan dan macam-macam pergaulan. Kajian tentang remaja meliputi pengertian remaja dan ciri-ciri remaja. Kajian tentang etika pergaulan remaja dan yang terakhir kajian tentang buku meliputi pengertian buku, macam-macam buku, buku dan E-book, buku sebagai media dakwah.

BAB III: DESKRIPSI BUKU AISYAH PUTRI THE SERIES JILBAB IN LOVE KARYA ASMA NADIA

Bab ini berisi, deskripsi buku “Aisyah Putri The Series Jibab in Love”, sinopsis buku “Aisyah Putri The Series Jibab in Love”, etika pergaulan remaja dalam buku “Aisyah Putri The Series Jibab in Love”.

**BAB IV: ANALISIS ETIKA PERGAULAN REMAJA DALAM BUKU
“AISYAH PUTRI THE SERIES JILBAB IN LOVE” KARYA
ASMA NADIA**

Bab ini menganalisis etika pergaulan remaja antara perempuan dengan laki-laki dalam buku Aisyah Putri The Series Jilbab In Love karya Asma Nadia dengan menggunakan pendekatan content analysis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi peneliti.